

**PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS TINGGI DI SDN  
138 PALEMBANG**

Nina Anggraini<sup>1</sup>, Arlin Nilam Sharla<sup>2</sup>, Dina Kurnia<sup>3</sup>, Marhamah<sup>4</sup>

<sup>12</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>BK FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>4</sup>MATEMATIKA FKIP Universitas PGRI Palembang

[ninaang765@gmail.com](mailto:ninaang765@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the use of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by concrete media in the learning of upper-grade students at SD Negeri 138 Palembang. This study uses a qualitative descriptive approach supported by field observations during the School Field Introduction Program (PLP). The research subjects consisted of teachers and upper-grade students at SD Negeri 138 Palembang. Data collection techniques were carried out through observation, simple interviews, documentation, and relevant literature reviews. The results of the study indicate that the use of the Problem Based Learning model assisted by concrete media can create more active, interactive, and meaningful learning. Students appear more active in discussing, asking questions, expressing opinions, and working together in groups to solve the given problems. In addition, the use of concrete media helps students understand the material more easily through direct observation of the objects being studied. Despite several obstacles, such as limited learning time and media preparation, the use of the Problem Based Learning model assisted by concrete media still provides a positive learning experience for students. Thus, this model can be an alternative learning method that supports active student involvement in learning in elementary schools.*

*Keywords: Problem Based Learning, concrete media, learning, high school students, elementary school.*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret pada pembelajaran siswa kelas tinggi di SD Negeri 138 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh observasi lapangan selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas tinggi di SD Negeri 138 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dokumentasi, dan kajian literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media konkret mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu, penggunaan media konkret membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan persiapan media, penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media konkret tetap memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Dengan demikian, model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran di sekolah dasar.*

*Kata Kunci: Problem Based Learning, media konkret, pembelajaran, siswa kelas tinggi, sekolah dasar..*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa diharapkan mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui

diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa terlibat secara aktif dalam

kegiatan belajar. Padahal, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Hamalik, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Huda (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2012), PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan

menemukan solusi baik secara individu maupun kelompok. PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. Handayani dan Muhammadi (2020) menjelaskan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan Warsono dan Hariyanto (2014) menyatakan bahwa model ini membantu siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi. Salah satu media yang sesuai digunakan pada pembelajaran sekolah dasar adalah media konkret. Arsyad (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran membantu siswa memahami konsep yang masih bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa mengamati objek secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Melalui

pengalaman belajar yang nyata, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Model PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, sedangkan media konkret membantu siswa memahami materi melalui pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari. Anitasari et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kombinasi antara model PBL dan media konkret dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 138 Palembang, proses pembelajaran pada siswa kelas tinggi masih didominasi oleh metode ceramah sehingga sebagian siswa kurang aktif dalam berdiskusi

maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada pembelajaran siswa kelas tinggi di SD Negeri 138 Palembang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh observasi lapangan selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tinggi di SD Negeri 138 Palembang.

Data penelitian diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem*

*Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Sumber data penelitian meliputi guru sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai partisipan dalam kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan tanggapan guru serta siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung, sedangkan kajian literatur digunakan untuk memperkuat analisis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan, mencatat, dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret dalam pembelajaran sekolah dasar.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di SD Negeri 138 Palembang, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, penyampaian pendapat, serta pemecahan masalah yang diberikan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu mendorong

partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Handayani dan Muhammadi (2020) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar karena siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, Hosnan (2014) menjelaskan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa berperan aktif dalam menemukan dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Penggunaan model PBL juga menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Parwasih dan Warouw (2020) yang menyatakan bahwa model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2013) yang

menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru berperan dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan model PBL membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa pada pembelajaran di sekolah dasar..

## **2. Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di SD Negeri 138 Palembang, penggunaan media konkret membantu siswa

memahami materi dengan lebih mudah. Siswa dapat mengamati objek secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Melalui penggunaan media konkret, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2009) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan adanya media konkret, siswa lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Selain membantu pemahaman materi, penggunaan media konkret juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena dapat berinteraksi langsung

dengan objek yang digunakan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton, sehingga siswa lebih terdorong untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media konkret dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru untuk membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Menjadi Lebih Aktif**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif. Siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa mulai

menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dasna et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan kerja sama siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendapat tersebut juga didukung oleh Warsono dan Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi dan kerja kelompok membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar. Kombinasi antara kegiatan pemecahan masalah dan penggunaan media konkret membuat

pembelajaran lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar.

Meskipun demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret masih menghadapi beberapa kendala. Guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mempersiapkan pembelajaran, terutama dalam menentukan masalah yang sesuai dengan materi dan menyiapkan media konkret yang akan digunakan. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok tidak selalu sama sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan pendampingan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), diperoleh beberapa temuan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada pembelajaran siswa kelas tinggi di SD Negeri 138

Palembang. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Temuan Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret pada Pembelajaran**

| N o | Aspek      | Temuan                                                          | Pembahasan                                     |
|-----|------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1   | Observasi  | Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan menggunakan media konkret | PBL meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa |
| 2   | Guru       | Pembelajaran lebih menarik, terkendala waktu & persiapan        | PBL efektif namun butuh kesiapan guru          |
| 3   | Siswa      | Lebih paham, berani berpendapat, sebagian pasif                 | PBL meningkatkan motivasi, perlu bimbingan     |
| 4   | Peran Guru | Fasilitator dan                                                 | Guru mendukung                                 |

|   |           |                                    |                                           |
|---|-----------|------------------------------------|-------------------------------------------|
|   |           | pembimbing                         | pembelajaran aktif                        |
| 5 | Penerapan | Diskusi, media konkret, presentasi | Sesuai sintaks PBL, pembelajaran bermakna |

**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Konkret**



Berdasarkan Tabel 1, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 138 Palembang. Siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi melalui penggunaan media konkret yang memungkinkan siswa mengamati objek secara langsung.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas dan persiapan pembelajaran yang baik agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Secara keseluruhan, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 138 Palembang, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret dapat mendukung terciptanya

pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna pada siswa kelas tinggi. Melalui penggunaan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media konkret membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena siswa dapat mengamati objek secara langsung. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang

lebih aktif, menarik, dan bermakna di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitasari, S., dkk. (2023). Peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL berbantu media konkret matematika kelas IV SDN Sukorejo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 2499–2510.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dasna, I. W., dkk. (2022). Pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 100–108.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ichsan, A., dkk. (2022). Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 33–40.
- Parwasih, & Warouw. (2020). Model Problem Based Learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 88–95.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*.

Bandung: Sinar Baru  
Algensindo.

Suciati, dkk. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–63.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warsono, & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.